

KEEFEKTIVAN MODEL SAVI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS V

Toni Febri Hariadi¹, Rustopo², Mudzanatun³
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email: tonifebrih@gmail.com

Abstract

The background that led to this study was the low poetry reading ability of Indonesian language students. The purpose of this study was to determine whether or not the effectiveness of the Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) model on the poetry reading ability of fifth grade students of Banjarejo 3 State Elementary School in Blora district in 2018 / 2019. The method of reading poetry uses quantitative research. The results of the analysis of research data after getting treatment with the Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) model, showed an average pretest score of 74.277 while the average posttest score was 78.611, so there was an increase. In the final analysis the results of the t test are known t_{count} is greater than t_{table} ($3.545 > 2.030$) significant level of 5%. Students' poetry reading ability has been proven to increase with better grades when posttest after being treated. The conclusion is that the Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) model is effective against reading poetry in class V SDN 03 Banjarejo Blora district.

Keywords: *Somatic Auditory Visualization Intellectually model (SAVI), read poetry.*

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca puisi siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektif tidaknya model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri 3 Banjarejo kabupaten Blora tahun pelajaran 2018/2019. Metode membaca puisi menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil analisis data penelitian setelah mendapatkan perlakuan dengan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI), menunjukkan nilai rata-rata pretest 74,277 sedangkan nilai rata-rata posttest 78,611, sehingga ada peningkatan. Pada analisis akhir hasil uji t diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,545 > 2,030$) taraf signifikan 5%. Kemampuan membaca puisi siswa terbukti meningkat dengan pemerolehan nilai yang semakin bagus ketika dilakukan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Kesimpulannya bahwa model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) efektif terhadap membaca puisi di kelas V SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora.

Kata kunci: *model Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI), membaca puisi.*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh pendidikannya dan majunya pendidikan di masyarakat yang ada pada bangsa tersebut. Pendidikan membutuhkan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan masyarakat.

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarahkan pada model pembelajaran klasikal dan massal dengan berpedoman pada kuantitas agar mampu melayani semua peserta didik, tetapi tidak mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individu. Hasil-hasil dari berbagai disiplin ilmu pada kenyataannya kurang begitu memuaskan. Hasil dari disiplin ilmu yang kurang memuaskan dipengaruhi oleh tiga hal. Pertama, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang (*need assessment*). Kedua, metodologi, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga, prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia kebanyakan siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Guru harus kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada materi Bahasa Indonesia dengan

siswa, karena bahasa itu sendiri merupakan salah satu alat komunikasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mengacu kepada kurikulum Bahasa Indonesia, dimana semua kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia harus tercapai. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa: “Standar kompetensi lulusan adalah kualitatif kemampuan lulusan yang mencakup, sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Keterampilan dalam Bahasa Indonesia mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini harus dikuasai oleh siswa. Begitupun dengan kemampuan membaca puisi yang harus diperhatikan dan dikuasai pula oleh siswa. Guru mengemban tugas sebagai pelaksana operasional dari kurikulum yang berlaku.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif berbahasa, serta sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Santosa (2008:3.29) mata pelajaran Bahasa Indonesia SD merupakan mata pelajaran strategis karena dengan bahasalah pendidikan dapat menularkan ilmu pengetahuan,

eknologi, seni, dan informasi kepada siswa atau sebaliknya. Ruang lingkup pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi penguasaan keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca siswa SD masih mengalami beberapa kesulitan, terutama pada kegiatan membaca puisi.

Peningkatan mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh media pembelajaran. Pendidik perlu mempelajari bagaimana membuat dan memakai media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran sering terabaikan dengan berbagai alasan, seperti: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi guru sebagai pendidik; kesulitan untuk mencari model dan jenis media yang tepat; serta ketiadaan biaya yang sebagian dikeluhkan. Kurangnya rasa percaya diri siswa sangat mempengaruhi kemampuan dalam membaca puisi.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru menjelaskan bahwa kemampuan membaca puisi yang dimiliki siswa tidak dapat diperlihatkan secara maksimal baik dalam pemahaman maupun pembacaan, karena adanya rasa grogi dan kurangnya percaya diri siswa. Laporan yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 03 Banjarejo

kabupaten Blora dalam pembelajaran kesusastraan khususnya pada kemampuan membaca puisi menjelaskan bahwa siswa sering mengalami kesulitan. Model pembelajaran memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi adalah model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI).

Model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran dengan menggunakan indra soma, auditori, visual, dan intelektual. Soma yang dimaksud dalam model SAVI adalah menggunakan atau melibatkan gerak tubuh pada saat pembelajaran. Auditori dalam model SAVI yaitu belajar dengan mengutamakan kemampuan berbicara dan mendengar. Belajar dengan visual dilakukan dengan cara mengamati dan menggambarkan. Intelektual dalam model SAVI mengarah pada tingkat kecerdasan di mana seseorang dalam belajar akan mengaitkan pengalaman dengan pengetahuan baru yang didapatnya. Model SAVI tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca puisi apabila dilakukan pembelajaran secara langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Banjarejo tahun ajaran baru 2018/2019 kabupaten Blora untuk mata

yang terdiri dari 18 siswa, 7 laki-laki dan 11 perempuan.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau dependent variabel merupakan variabel yang akan dipengaruhi yaitu kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 03 Banjarejo.

b. Variabel Bebas (X)

Variabel Bebas atau independen merupakan variabel yang akan mempengaruhi yaitu model *Somatic Auditory Visualization Intellectually*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (eksperimen). Sugiyono (2016:107) mengemukakan bahwa dalam penelitian eksperimen ada perlakuan atau (*treatment*). Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian ini menggunakan desain eksperimen tipe *One Group Pretest-Posttest* dilakukan dengan memberikan perlakuan *pretest-posttest*, Hasil perlakuan digunakan untuk membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi

perlakuan (Sugiyono, 2016:110). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \ X \ O_2$

Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan). Nilai *pretest* dilakukan sebanyak satu kali untuk mengukur kemampuan membaca puisi siswa sebelum perlakuan menggunakan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually*, dengan menggunakan kriteria nilai membaca puisi yang dilakukan siswa sesuai dengan instrument penelitian.

X = Perlakuan (*treatment*). Dilaksanakan dengan menggunakan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* pada kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora.

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan). Nilai *Posttest* dilakukan sebanyak satu kali untuk mengukur kemampuan membaca puisi siswa setelah perlakuan menggunakan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually*, dengan menggunakan kriteria nilai membaca puisi yang dilakukan siswa sesuai dengan instrument penelitian. (Sugiyono, 2016:111)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora. Semua anggota populasi dalam penelitian ini akan dijadikan sampel yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik Sampling Jenuh. Dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2016:124).

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*interview*)

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara dan instrumen penelitian yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara dapat menggunakan alat bantu seperti tipe recorder, gambar, brosur, dan material lain yang nantinya dapat membantu dalam proses penelitian nantinya. Hasil wawancara dapat digunakan sebagai bukti adanya permasalahan yang berkaitan dengan materi membaca puisi.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk

mengamati perilaku , proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden tidak terlalu besar. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2016:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur itu sendiri merupakan observasi yang telah direncang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono 2016:205). Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui variabel-variabel yang akan diamati dan menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa buku presensi untuk mengetahui jumlah siswa, nama siswa, dan daftar nilai siswa serta foto atau video pada saat kegiatan proses penelitian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung digunakan sebagai bukti bahwa proses pembelajaran sudah dilakukan.

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif diarahkan untuk

menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2016:335)

Analisis data kuantitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Data hasil penelitian dapat diujikan dengan rumus pengujian sebagai berikut.

a) Uji Prasyarat

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai kemampuan membaca puisi siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *lilliefors*

karena data berupa data *non parametrik*

b) Uji Beda (*Paired Sample t-test*)

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pada satu kelompok siswa kelas V SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually*.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* tidak efektif terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* efektif terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora.

Jika nilai sebelum $>$ sesudah penerapan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually*, maka model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* tidak efektif terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora.

Jika nilai sebelum $<$ sesudah penerapan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually*, maka

model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* efektif terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester ganjil bulan Juli 2018 di SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas V dengan jumlah 18 siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan menggunakan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. *Pretest* yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan. Penelitian ini diawali dengan melaksanakan studi pendahuluan di sekolah untuk menemukan permasalahan yang ada, menentukan populasi, sampel dan teknik sampling.

Berdasarkan permasalahan yang ada di kelas, peneliti tertarik menggunakan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora. Kemudian

disusun instrumen penelitian dengan uji validitas dan reliabilitas ahli pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Standar kompetensi yang harus dicapai adalah memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

Pertemuan pertama peneliti melakukan pembelajaran secara klasikal dimana pada kegiatan inti siswa mengerjakan *pretest* berupa soal dan praktik membaca puisi, peserta didik kemudian peserta didik diberi perlakuan pada pertemuan kedua yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI).

Pertemuan kedua pembelajaran peserta didik akan diberikan *posttest* berupa soal dan praktik membaca puisi. Pemberian *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) efektif terhadap kemampuan membaca puisi pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora. Penerapan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* dilakukan dengan menggunakan media video. Media video ini dilakukan karena di dalam model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* menerapkan

audio, visual, dan intelektual sehingga perlu adanya media video.

Pertemuan ketiga peneliti melakukan evaluasi pembelajaran terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan penguatan dan evaluasi agar kemampuan membaca siswa lebih meningkat. Setelah pertemuan pertama, kedua, ketiga peneliti mengolah data hasil penelitian untuk mengetahui apakah model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks siswa.

Penilaian yang digunakan pada *pre-test* dan *post-test* sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Aritonang dalam Sumiyadi (2014:37) menjelaskan bahwa dasar-dasar baca puisi itu mencakup olah vocal, olah musikal, olah sukma, olah mimik, olah gerak, dan wawasan kesastraan. Penilaian pada model pembelajaran SAVI siswa diharapkan mampu mencapai indikator tersebut. Siswa diharapkan mampu mengolah

vocal pada saat membaca puisi dengan benar. Mimik wajah yang dilakukan siswa diharapkan sesuai dengan isi puisi yang dibacakan. Siswa mampu menghayati dengan melakukan gerak tubuh sesuai dengan puisi yang sedang dibacakannya dengan tepat.

Pre-test dan *post-test* masing-masing terdapat 3 (tiga) kriteria penilaian pada aspek pengucapan, penafsiran, dan penghayatan. Jika setiap aspek penilaian sesuai maka mendapat point 4, jika kurang tepat maka mendapat point 3, jika tidak tepat maka mendapat point 2, dan jika tidak tepat sama sekali maka mendapat point 1. Point maksimal yang dapat diperoleh siswa pada aspek membaca puisi adalah 12. Penilaian dilakukan dengan membagi point yang diperoleh siswa dengan point maksimal yang dapat diperoleh, kemudian dikalikan dengan 100. Berikut adalah hasil penelitian pada materi membaca puisi kelas V SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora yang disajikan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Jenis Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
<i>Pretest</i>	83	58	74,28
<i>Posttest</i>	92	58	78,61

Sumber: Olah Data *Excel*

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa selisih nilai *pretest* tertinggi dan terendah berbeda jauh dengan jumlah 18 siswa. Perhitungan

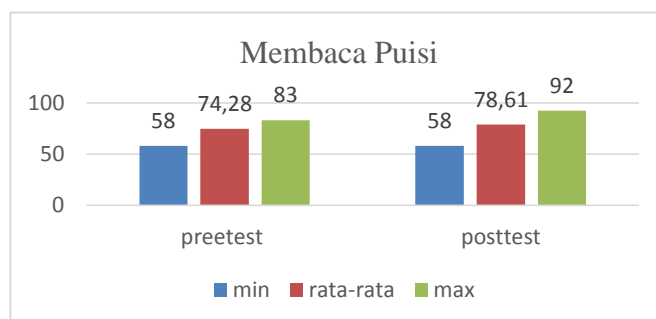
dilakukan dengan jumlah siswa 18, karena salah satu siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran. Nilai pada *pretest* tertinggi yaitu 83, sedangkan nilai

terendahnya hanya 58. Nilai rata-rata pretest kelas 74,28 dan terdapat 5 siswa saja yang tidak tuntas. Keseluruhan nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada lampiran. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pada *pretest* masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Terdapat 27,78% siswa belum mencapai KKM pada saat dilakukan pretest.

Perbandingan antara nilai *pretest* yang dilakukan sebelum pembelajaran dengan nilai *posttest* yang diperoleh pada akhir pembelajaran dan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) mengalami kenaikan. Seperti yang terlihat pada tabel 1, nilai *posttest* tertinggi yaitu 92, dan terendah 58, dengan nilai rata-rata 78,61, dan hanya terdapat 3 orang peserta didik saja yang tidak mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM). Siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 16,66%. Hasil penilaian *pretest* dan *posttest* mengalami kenaikan, dari 72,2% siswa yang mencapai KKM ketika dilakukan *pretest* meningkat menjadi 83,33% ketika dilakukan *posttest*. Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan dari nilai *pretest* yang sebelum diberikan perlakuan dengan nilai *posttest* yang sudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI).

Kenaikan kemampuan membaca puisi peserta didik tersebut ditandai dengan nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari *pretest* yaitu $78,61 > 74,28$. Data *pretest* dan *posttest* tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram hasil *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan diagram gambar 1, terlihat perbandingan antara nilai *pretest* yang dilakukan sebelum pembelajaran

dengan nilai *posttest* yang diperoleh pada akhir pembelajaran dan setelah diberikan perlakuan dengan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually*

(SAVI). Seperti terlihat pada gambar 1, nilai *posttest* tertinggi yaitu 92 dan terendah 58, dengan nilai rata-rata 78,61, dan hanya terdapat 3 orang peserta didik saja yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari nilai *pretest* yang sebelum diberikan perlakuan dengan nilai *posttest* yang sudah diberikan perlakuan dengan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually*.

Uji normalitas nilai *pretest* digunakan untuk mengetahui apakah nilai *pretest* berdistribusi normal atau tidak. Kriteria dalam uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors adalah apabila $L_0 < L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan apabila $L_0 > L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Perhitungan normalitas nilai *pre-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Daftar Uji Normalitas Nilai *Pre-test* membaca puisi

Nilai	L_0	L_{tabel}	Keterangan
<i>Pre-test</i> 4	0,16	0,200	Berdistribusi normal

Sumber : Olah Data *Excel*

Berdasarkan tabel 2 tersebut, hasil perhitungan data dari nilai *pre-test* diperoleh $L_0 = 0,164$ dengan $n = 18$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,200$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,164 < 0,200$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 3. Daftar Uji Normalitas Nilai *Pre-Test* kognitif puisi

Nilai	L_0	L_{tabel}	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,196	0,200	Berdistribusi normal

Sumber : Olah Data *Excel*

Berdasarkan tabel 3 tersebut, hasil perhitungan data dari nilai *pre-test* diperoleh $L_0 = 0,196$ dengan $n = 18$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,200$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,164 < 0,200$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan

bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Uji normalitas nilai *post-test* digunakan untuk mengetahui apakah data dari nilai *post-test* peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Kriteria dalam uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* adalah apabila

$L_0 < L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan apabila $L_0 > L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Perhitungan normalitas *post-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Daftar Uji Normalitas Nilai *Post-Test* membaca puisi

Nilai	L_0	L_{tabel}	Keterangan
<i>Post-test</i> ₁	0,14	0,200	Berdistribusi normal

Sumber : Olah Data Hasil *Excel*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil perhitungan data dari nilai *post-test* diperoleh $L_0 = 0,141$ dengan $n = 18$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,200$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,141 < 0,200$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 5. Daftar Uji Normalitas Nilai *Post-Test* kognitif puisi

Nilai	L_0	L_{tabel}	Keterangan
<i>Post-test</i>	0,11	0,200	Berdistribusi normal

Sumber : Olah Data Hasil *Excel*

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil perhitungan data dari nilai *post-test* diperoleh $L_0 = 0,11$ dengan $n = 18$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,200$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,141 < 0,200$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji t yang digunakan untuk membandingkan hasil data *pretest* dan *posttest*. Menentukan ada atau tidaknya perbedaan sebagai akibat dari perlakuan X yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) maka dianalisis

dengan menggunakan uji t. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya keefektifan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* terhadap kemampuan membaca puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (rata-rata kemampuan membaca puisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* sama)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (rata-rata kemampuan membaca puisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* tidak sama)

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* tidak efektif terhadap kemampuan membaca puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* efektif terhadap kemampuan membaca puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora.

Jika nilai sebelum $>$ sesudah penerapan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually*, maka model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* tidak efektif terhadap kemampuan membaca puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora. Jika nilai sebelum $<$ sesudah penerapan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually*, maka model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* efektif terhadap kemampuan membaca puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora.

Nilai hasil penelitian diperoleh rata-rata membaca puisi untuk *pretest* sebesar 74,28 dan *posttest* sebesar 78,61 dengan $N= 30$ jadi $db= n1 + n2 - 1 = 18 + 18 - 1 = 35$ yang diperoleh $t_{hitung} =$

3,545 dengan taraf signifikan 5% didapat nilai $t_{tabel} = (2,030)$ maka H_a diterima. Nilai hasil penelitian diperoleh rata-rata kognitif puisi untuk *pretest* sebesar 65,56 dan *posttest* sebesar 77,22 dengan $n= 18$ jadi $db= n1 + n2 - 1 = 18 + 18 - 1 = 35$ yang diperoleh $t_{hitung} = 7,972$ dengan taraf signifikan 5% didapat nilai $t_{tabel} = (2,030)$ maka H_a diterima. Kedua data diperoleh bahwa H_0 diterima, sehingga ada keefektifan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan membaca puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan yang signifikan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan membaca puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora. Hasil uji t membaca puisi diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,545 > 2,030$) taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan hasil uji t kognitif puisi diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,972 > 2,030$) taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak, sehingga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually*

(SAVI) efektif terhadap kemampuan membaca puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora.

Saran yang diharapkan penulis dalam penelitian ini diharapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa, karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional dan guru sebaiknya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberi penghargaan kepada siswa yang bersungguh-sungguh ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru diharapkan dapat mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Santosa, Puji dkk. 2008. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

